

**SKRIPSI**

**ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS DAN  
PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
KOTA PEKANBARU**

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



Oleh :

**M. Satria Febrilian Putra**

**NPM : 175110449**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jalan Kaharuddin Nasution KM. 11 NO. 113 Marpoyan Pekanbaru  
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : MOHAMMAD SATRIA FEBRIAN PUTRA  
Npm : 175110449  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Pembimbing : Hj. Nawarti Bustamam, SE.,M.Si  
Judul : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU.

Disetujui Oleh  
PEMBIMBING

Hj. Nawarti Bustamam, SE.,M.Si

Mengetahui

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI  
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC)

(Sinta Yulvanti, SE.,M.Ec.Dev)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharuddin Nasution KM. 11 NO. 113 Marpoyan Pekanbaru  
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : MOHAMMAD SATRIA FEBRIYAN PUTRA  
Npm : 175110449  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Judul : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS DAN  
PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA  
PEKANBARU.

Disetujui Oleh  
PEMBIMBING

Hj. Nawarti Bustamam, SE.,M.Si

Mengetahui

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Eva Sudari, SE., MM., CRBC)

(Sinta Yulyanti, SE.,M.Ec.Dev)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : MOHAMMAD SATRIA FEBRILIAN PUTRA  
NPM : 175110449  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS  
DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU.

Team Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. M.Nur, MM	(.....)
2. Drs. H. Armis, M.Si	(.....)

Disetujui Oleh :

 (Nawarti Bustamam, SE., M.Si)	 (Sinta Yulianti, SE., M.Ec)
--	---

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MOHAMMAD SATRIA FEBRILIAN PUTRA  
NPM : 175110449  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL : ANALISIS PROSPEK USAHA SECIL PISANG KIPAS DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU.

No	Tanggal	Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	01-02-2022	X	Perbaikan penjelasan tabel , Manfaat penelitian , dan Populasi Sampel	
2	08-03-2022	X	Rumus elastisitas	
3	08-03-2022	X	Acc Seminar proposal	
4	13-06-2022	X	Perbaikan Tabulasi dan Lampiran	
5	30-06-2022	X	Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 5 Agustus 2022

Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 735/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 19 Juli 2022, Maka pada Hari Rabu 20 Juli 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun Akademis 2021/2022.

1. Nama : Mohammad Satria Febrilian Putra  
2. N.P.M : 175110449  
3. Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
4. Judul skripsi : Analisis Prospek Usaha Kecil Pisang Kipas dan Perannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.  
5. Tanggal ujian : 20 Juli 2022  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : A- / 82  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sinta Yulvanti, SE., M.Ec.Dev  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Hj. Nawarti Bustamam, SP., M.Si
2. Drs. M. Nur, MM
3. Drs. H. Armis, M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)

Notulen

1. Haugesti Diana SE, MAU

(.....)  
(.....)

Pekanbaru, 20 Juli 2022  
Mengetahui  
Dekan,

Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA  
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

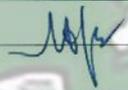
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

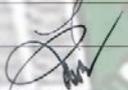
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Mohammad Satria Febrilian Putra  
NPM : 175110449  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Analisis Prospek Usaha Kecil Pisang Kipas dan Peranannya  
Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.  
Hari/Tanggal : Rabu 20 Juli 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		
2	Drs. H. Armis, M.Si		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An. Dekan



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 20 Juli 2022  
Ketua Prodi



Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev

\*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Mohammad Satria Febrilian Putra  
NPM : 175110449  
Judul Proposal : Analisis Prospek Usaha Kecil Pisang Kipas dan Perannya  
Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.  
Pembimbing : Hj. Nawarti Bustaman, SE, M Si  
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 11 Maret 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

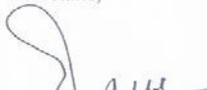
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Nawarti Bustaman, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Drs. M. Nur, MM	Anggota	3. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan bidang Akademis

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 11 Maret 2022  
Sekretaris,

  
Drs. M. Nur, MM

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 886/Kpts/FE-UIR/2022**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan tanggal, 2022-08-11 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018  
 5. SK Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021  
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
 a. Nomor: 510/A-UJR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- Nama : M Satria Febrilian Putra  
 N P M : 175110449  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Ekonomi Pembangunan  
 Judul Skripsi : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS DAN BERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PEKANBARU
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 19 Agustus 2022



Dekan, Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 735 / Kpts/FE-UIR/2022  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/LX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/LX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/LX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Satria Febrilian Putra  
N P M : 175110449  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
4. Judul skripsi : Analisis Prospek Usaha Kecil Pisang Kipas dan Perannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Nawarti Bustamami, SE., M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Drs. H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6				Notulen
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 20 Juli 2022  
Dekan  
  
Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

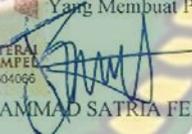
LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MOHAMMAD SATRIA FEBRILIAN PUTRA  
TEMPAT/TGL LAHIR : Tanjung Pinang, 4 Februari 2000  
NPM : 175110449  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 4 Agustus 2022  
Yang Membuat Pernyataan

  
MOHAMMAD SATRIA FEBRILIAN PUTRA

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan darinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW serta keluarga dan para sahabatnya. Alhamdulillah Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU”. Tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari usaha pisang kipas di kota Pekanbaru yang telah membantu mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih.

Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih banyak kecuali ucapan terimakasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada:

1. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM,C.R.B.C selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Sinta Yulianti, SE., M.Ec. Dev selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Dosen Pembimbing Ibu Nawarti Bustamam,SE.,M.Si yang telah banyak memberikan masukan.
5. Untuk kedua orangtua yang saya cintai Ayahanda Zukhrin dan Ibunda Mardianti Ningsih dan Kakak saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada saya untuk kesuksesan dalam bangku pendidikan.
6. Untuk Wan Nadia Syafira yang selalu setia menemani perjalanan perjalanan saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabat terbaik saya Edo Setiawan, Muhammad Saputra, Lendri Noviyandi, Ihlusul Fadlan, Andi Setiawan, Nanda Diantoro, dan seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna baik dari segi bahasa, sistem penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, penulis juga berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya penulis.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

M . Satria Febrilian Putra

## ABSTRAK

### ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENGA KERJA DI KOTA PEKANBARU

OLEH :

M. SATRIA FEBRILIAN PUTRA

175110449

(Dosen Pembimbing: Nawarti Bustamam,SE.,M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek usaha kecil pisang kipas dan peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di kota pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak empat responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) diketahui prospek usaha kecil pisang kipas yang ada di Kota Pekanbaru memperoleh nilai BCR > 1 yaitu usaha kecil Pisang Kipas Kuantan II B/C 2,49, Pisang Kipas Laris Manis B/C 3,45, Pisang Kipas 50 B/C 2,35, dan Jack Pisang Kipas B/C 2,35. Dapat diartikan bahwa usaha kecil pisang kipas layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang bagus untuk pengembangan usaha tersebut. 2) Kemudian untuk penyerapan tenaga kerja berjumlah 8 orang tenaga kerja yang terserap dalam prospek usaha kecil pisang kipas ini. Dan nilai elastisitas kesempatan kerja 1,39%. Ini berarti jika usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru bertambah 1% , maka tenaga kerja yang terserap bertambah 1,39%

Kata Kunci : Analisis, Prospek usaha kecil , penyerapan tenaga kerja.

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF SMALL BUSINESS PROSPECTS BANANA FAN AND ITS ROLE IN LABOR ABSORPTION IN PEKANBARU CITY

BY :

M. SATRIA FEBRILIAN PUTRA

175110449

(Supervisor: Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

This study aims to determine the prospect of a small banana fan business and its role in the absorption of labor in the city of Pekanbaru. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, and documentation. The number of respondents in this study were four respondents.

The results showed that: 1) it is known that the prospect of small fan bananas in Pekanbaru City has a BCR value  $> 1$ , namely small business Pisang Kipas Kuantan II B/C 2.49, Pisang Kipas Manis Laris Manis B/C 3,45, Pisang Kipas 50 B/C 2,35, and Fan Banana Jack B/C 2,35. It can be interpreted that the small banana fan business is feasible to run and has good prospects for the development of the business. 2) Then for the absorption of labor, there are 8 workers who are absorbed in the prospect of this small banana fan business. And the value of the elasticity of employment opportunities is 1.39%. This means that if the small banana fan business in Pekanbaru City increases by 1%, the absorbed workforce will increase by 1.39%.

Keywords: analysis, small business prospects, employment.

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	8
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 TELAAH PUSTAKA .....	10
2.1.1 USAHA KECIL.....	10
2.1.2 STUDI KELAYAKAN USAHA .....	12
2.1.3 PROSPEK USAHA.....	19
2.1.4 TENAGA KERJA .....	21
2.1.5 PISANG KIPAS .....	25
2.1.6 PERAN USAHA KECIL DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA.....	27
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	28
2.3 KERANGKA PIKIR.....	30
2.4 HIPOTESIS .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 JENIS PENELITIAN .....	32
3.2 LOKASI PENELITIAN .....	32
3.3 POPULASI DAN SAMPEL .....	32
3.4 JENIS SUMBER DAN DATA .....	33
3.4.1 DATA PRIMER .....	34
3.4.2 DATA SEKUNDER.....	34

3.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	34
3.6	ANALISA DATA .....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	38
4.1.1	SEJARAH SINGKAT KOTA PEKANBARU .....	38
4.1.2	KEADAAN PENDUDUK .....	41
4.2	IDENTITAS RESPONDEN .....	44
4.3	HASIL PENELITIAN .....	47
4.3.1	PENDAPATAN USAHA ( PENDAPATAN BERSIH) DAN KELAYAKAN USAHA .....	51
4.3.2	PERANAN USAHA KECIL PISANG KIPAS DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU .....	53
4.4	PEMBAHASAN .....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	KESIMPULAN .....	59
5.2	SARAN .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....		61
LAMPIRAN.....		63

## DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 1.1 Perkembangan Usaha Kecil Dari Tahun 2019-2021 di Kota Pekanbaru.....	3
TABEL 1.2 Jumlah Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	4
TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
TABEL 3.1 Data Populasi Dan Sampel Penelitian.....	33
TABEL 4.1 Daftar Kecamatan Dan Kelurahan di Kota Pekanbaru.....	40
TABEL 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Pekanbaru Tahun 2017-2021.....	42
TABEL 4.3 Penduduk Menurut Status Pekerjaan di Kota Pekanbaru Tahun 2021.....	43
TABEL 4.4 Tingkat Umur Pemilik Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	44
TABEL 4.5 Data Pengalaman Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	45
TABEL 4.6 Tingkat Pendidikan Pengusaha Pisang Kipas di Kota Pekanbaru .....	46
TABEL 4.7 Data Jenis Kelamin Pengusaha Pisang Kipas di Kota Pekanbaru .....	46
TABEL 4.8 Data Biaya Tetap Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	48
TABEL 4.9 Biaya Variabel Pada Data Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	49
TABEL 4.10 Total Cost Pada Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	50
TABEL 4.11 Total Penerimaan Kotor Pada Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	51
TABEL 4.12 Analisa Pendapatan Bersih Dan B/C Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	52

TABEL 4.13 Jumlah Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2019-2021 .....	53
TABEL 4.14 Jumlah Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2019.....	54
TABEL 4.15 Jumlah Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2020.....	54
TABEL 4.16 Data Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dari Responden Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2021 .....	55
TABEL 4.17 Data Tingkat Pendapatan Kotor Per Tahun Usaha Kecil Pisang Kipas Berdasarkan Harga Per Pieces Pisang Kipas Dari Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2021.....	56
TABEL 4.18 Elastisitas Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	Hal 30
--------------------------------	-----------



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Kuisisioner Penelitian.....	63
LAMPIRAN II : Tabulasi Data.....	65
LAMPIRAN III: Data Biaya Tetap Pada Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru .....	66
LAMPIRAN IV: Biaya Variabel Pada Data Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru .....	67
LAMPIRAN V: Total Cost Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru .....	67
LAMPIRAN VI : Data Total Penerimaan Kotor Pada Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru .....	68
LAMPIRAN VII: Data Analisa Pendapatan Bersih Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru Tahun 2021 .....	68
LAMPIRAN VIII : Benefit-Cost (B/C) Ratio Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru .....	69
LAMPIRAN IX : Jumlah Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru Tahun 2019-2021.....	69
LAMPIRAN X : Jumlah Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru Tahun 2019.....	69
LAMPIRAN XI : Jumlah Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru Tahun 2020.....	70
LAMPIRAN XII : Jumlah Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru Tahun 2021 .....	70
LAMPIRAN XIII : Tingkat Pendapatan Kotor Usaha Kecil Pisang Kipas Berdasarkan Harga Jual Per Pieces Pisang Kipas Dari Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru Tahun 2021 .....	71
LAMPIRAN XIV : Elastisitas Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru .....	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Di zaman yang semakin berkembang seperti sekarang ini masalah tenaga kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering kali dijumpai di Indonesia. Dengan bertambahnya tenaga kerja belum tentu dapat menyeimbangi penambahan penyediaan lapangan kerja, sedangkan disisi lain penduduk masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah, oleh karena itu penambahan angkatan kerja juga semakin meningkat

Salah satu cara membuka banyak kesempatan kerja yaitu dengan cara membuka lowongan pekerjaan pada sektor industri. Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan bagi sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor industri ringan dalam bidang makanan yang cukup berkembang di Kota Pekanbaru adalah industri usaha kecil olahan pisang kipas. Terlihat bahwa usaha kecil pisang kipas ini sangat berkembang dalam 3 tahun terakhir dengan banyaknya bermunculan usaha pisang kipas lainnya di kota pekanbaru. Dengan semakin banyaknya bermunculan usaha dibidang ini maka diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Pisang kipas merupakan salah satu produk yang diolah dari tanaman pisang. Dengan modal yang tidak begitu besar dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar dalam industri olahan pisang kipas ini. Industri olahan pisang kipas ini cukup potensial di kalangan masyarakat Kota Pekanbaru, selain itu pisang kipas juga dijadikan sebagai oleh-oleh Khas Kota Pekanbaru. Pisang kipas Kuantan II

adalah salah satu industri atau usaha kecil yang ada di Kota Pekanbaru tepatnya JL. Kuantan Raya. Pisang kipas Kuantan II merupakan usaha yang cukup besar di Kota Pekanbaru dengan skala produksi  $\geq 300$  pieces perhari dan dibanderol seharga Rp.3.500 per pieces.

Dalam perkembangannya usaha kecil di Kota Pekanbaru tumbuh dan terus meningkat sebagaimana pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM dan Pemberdayaan masyarakat Kota Pekanbaru terdapat 10 sektor usaha industri yang ada di Kota Pekanbaru. Adapun gambaran umum usaha industri di Kota Pekanbaru antara lain:

1. Industri pangan / makanan dan minuman
2. Pertanian
3. Pertambangan dan penggalian
4. Industri pengolahan
5. Perdagangan, Hotel dan Restoran
6. Listrik, Gas, dan Air Bersih
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Industri perabot rumah tangga
9. Jasa-jasa
10. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Table 1.1 Perkembangan Usaha Kecil Dari Tahun 2019-2021 di Kota Pekanbaru.

No	Jenis Usaha Kecil	2019	2020	2021
1	Pisang Kipas	4 unit	6 unit	10 unit
2	Keripik Cabe	2 unit	4 unit	6 unit
3	Kue Pukis	1 unit	3 unit	4 unit
4	Martabak	3 unit	8 unit	12 unit
5	Kue Bawang	2 unit	2 unit	5 unit
6	Kerupuk Jengkol	1 unit	1 unit	3 unit

Sumber Data: Dinas Koperasi UKM dan Pemberdaya Masyarakat Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1.1 Perkembangan Usaha Kecil Dari Tahun 2019-2021 diatas dapat dijelaskan bahwa usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 10 unit, terlihat peningkatan yang tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 12 unit pada usaha martabak, sedangkan perkembangan yang terendah yaitu pada usaha kerupuk jengkol hanya 3 unit usaha ditahun 2021.

Usaha kecil yang menjadi ciri khas di Kota Pekanbaru adalah usaha Pisang kipas. Pisang kipas yang terdapat di Kota Pekanbaru pisang kipas biasa (klasik). Pengolahan pisang menjadi pisang kipas umumnya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan peralatan relatif sederhana. Begitu juga dengan sektor industri rumahan di Kota Pekanbaru. Usaha pisang ini merupakan salah satu makanan khas di kota Pekanbaru dan berbahan dasar pisang. Usaha tersebut berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan industri di bidang pengolahan pisang menjadi pisang berbentuk kipas yang tersebar di berbagai tempat atau desa di Kota Pekanbaru. Meskipun

tergolong industri kecil, usaha yang masih tergolong tradisional ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan mengalami kemajuan dibidang pemasaran yaitu tidak hanya di daerah Pekanbaru, tetapi juga telah dikenal di berbagai daerah provinsi Riau maupun di luar daerah provinsi Riau. Dari kemajuan usaha ini perlu di analisis bagaimana usaha tradisional dari kota Pekanbaru ini bisa sampai berkembang hingga keluar kota. Seperti yang kita tahu banyaknya peminat dari pisang kipas khas Kota Pekanbaru ini sehingga menjadikan pisang kipas ini sebagai oleh-oleh yang harus dibawa jika berkunjung ke Kota Pekanbaru, bukan hanya menjadi oleh-oleh untuk para pendatang namun juga banyak yang menjadikannya usaha untuk dijual kembali di kota asal mereka.

Table 1.2 Jumlah Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2021

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat
1.	Pisang Kipas Kuantan II	Yana Patriana dan Susi Hartini	Jl. Kuantan Raya
2.	Pisang Kipas Kuantan 7	Eriyon	Jl. Jend. Sudirman
3.	Pisang Kipas Banana HouseGm Utama	Catur purwanto	Jl. Nenas
4.	Pisang Goreng Kipas Muiz	Abdul Muiz	Jl. Nenas
5.	Jack Pisang Goreng Kipas Pekanbaru	Zulkifli Iskandar	Jl. Mangga
6.	Pisang Kipas Kuantan VII	Arcan Iskandar	Jl. Kuantan Raya
7.	Pisang Kipas Kriuk DaCok	Khairuddin	Jl. Jend. Sudirman
8.	Pisang Kipas Kampar	Muhammad Anto	Jl. Sungai Kampar
9.	Pisang Kipas Laris Manis	Syafaruddin	Jl. Kenanga
10.	Pisang Kipas 50	Erika	Jl. Sultan Syarif Qasim

Sumber Data: Dinas Koperasi UKM dan Pemberdaya Masyarakat Kota Pekanbaru

Berdasarkan table 1.2 diatas merupakan jumlah usaha kecil pisang kipas yang berada di kota Pekanbaru yang sudah berkembang dan menjadi oleh-oleh khas kota Pekanbaru. Banyak masyarakat yang mampu menjalankan usaha ini karena dengan keuntungan dan peluang yang menjanjikan maka masyarakat tidak takut untuk menjalankan bisnis pisang kipas ini. Agar dapat memproduksi keripik cabe ini dan mencapai target permintaan masyarakat atau konsumen tidak terlepas dari tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi atau kegiatan pembangunan sebagai alat produksi, terutama di sektor industri lainnya, yaitu tenaga kerja yang mengalihkan sumber daya lain untuk produksi makanan, barang dan jasa. Tenaga kerja berasal dari penduduk, namun tidak semua penduduk merupakan pekerja, hanya penduduk yang mencapai usia tertentu saja yang dapat dikatakan sebagai tenaga kerja atau tenaga kerja potensial. Dengan dibukanya lahan sektor industri bidang makanan salah satunya yaitu pisang kipas merupakan penambahan tenaga kerja yang membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru.

Usaha Pisang kipas ini mempunyai peran yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, usaha pisang kipas ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ekonomi keluarga serta mengentaskan kemiskinan dengan cara mengurangi jumlah pengangguran. Disisi lain, disamping keberhasilan para pedagang pisang kipas yang telah dijabarkan diatas, usaha kecil pisang kipas ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan usaha pisang kipas seperti kurangnya tenaga yang memiliki bidang khusus dalam

memasak, keterbatasan modal, keterbatasan wawasan usaha pengelola, dan penerapan strategi pemasaran pisang kipas yang kurang baik.

Penerapan strategi pemasaran harus mempertimbangkan faktor lingkungan usaha kecil itu sendiri, baik secara eksternal maupun internal. Lingkungan eksternal terdiri atas beberapa faktor ancaman dan peluang yang berada diluar kontrol usaha, serta lingkungan internal yang terdiri atas berbagai faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi dan dalam kontrol manajemen pemasaran. Hal yang perlu dilakukan dalam menerapkan strategi pemasaran yang tepat adalah menerapkan konsep *segmentation, targeting, dan positioning* (STP).

Secara umum, tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Keuntungan diperoleh dari selisih antara pendapatan dikurangi biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan meliputi biaya modal dan biaya tenaga kerja. Dalam hal penggunaan tenaga kerja, perusahaan akan memilih jumlah pekerja yang akan digunakan, berusaha untuk menggunakan jumlah pekerja yang optimal.

Peningkatan permintaan tenaga kerja juga mempengaruhi kesempatan tenaga kerja untuk memproduksi suatu barang. Untuk meningkatkan output suatu barang memang diperlukan peran tenaga kerja, maka untuk meningkatkan output suatu barang harus menambah jumlah tenaga kerja. atau dengan kata lain Kata Kata membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. pekerjaan atau pengangguran. Peningkatan permanen dalam permintaan ekonomi akan meningkatkan total lapangan kerja, sementara peningkatan sementara dalam ekonomi hanya akan meningkatkan jam kerja, bukan pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL PISANG KIPAS DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU"

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prospek usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana peranan usaha kecil pisang kipas dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prospek usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui peranan usaha kecil pisang kipas dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulis merumuskan masalah ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan di bidang usaha kecil pisang kipas.
3. Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang menganalisis penelitian yang sama atau pengembangan dari penelitian ini.

#### 1.5 Sistematika Pembahasan

Bagian ini berguna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### BAB II : TELAH PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bagian bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung topik pembahasan atau masalah yang di teliti yang akan diterangkan secara rinci dengan mengemukakan hipotesa.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang berhubungan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

bab yang berisi uraian tentang gambaran umum bidang kajian, meliputi sejarah Kota Pekanbaru, letak dan wilayah geografisnya, kondisi geografis, jumlah penduduk, serta kajian tentang prospek usaha kecil kipas pisang dan perannya dalam penyerapan tenaga kerja di kota pekanbaru.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Adalah bab kesimpulan dan saran untuk penelitian agar dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Telaah Pustaka

##### 2.1.1. Usaha Kecil

Pembahasan usaha kecil masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Mengenai pengertian usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara dengan negara lainnya. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah :

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif, berskala kecil, dengan kekayaan bersih tidak melebihi Rp200.000.000,00 (200 juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha itu berada atau dengan sebagian besar pendapatan penjualan tahunan adalah Rp1.000.000.000,00 (Rp1 miliar) dan dapat memperoleh kredit dari bank sampai dengan Rp50.000.000,00 (Rp50 juta) sampai dengan Rp500.000.000,00 (Rp500 juta). Menurut Tambunan (1999:20), usaha kecil termasuk dalam Dalam industri kecil adalah kegiatan industri yang dilakukan di rumah-rumah penduduk yang pekerjanya adalah anggota keluarganya sendiri, tanpa memandang jam dan tempat kerja.

Karakteristik industri kecil disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a. Proses produksi lebih *mechanized* dan kegiatannya dilakukan di tempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi di samping rumah si pengusaha atau pemilik usaha.
- b. Sebagian tenaga kerja yang bekerja di industri kecil adalah pekerja bayaran (*wage labour*).
- c. Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang cukup *Sophisticated*.

Sementara itu, menurut UU No. 1. 9/1995 tentang Usaha Kecil (dalam Anoraga, 2002:225) mendefinisikan usaha kecil sebagai 15 kegiatan ekonomi skala kecil yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (misalnya kepemilikan) yang disyaratkan oleh undang-undang. Usaha kecil yang bermasalah mencakup usaha kecil informal dan tradisional. Usaha kecil informal adalah berbagai usaha tidak terdaftar, tidak terdaftar berbadan hukum, termasuk petani kecil, industri rumahan, pedagang asongan, pedagang perjalanan, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang diturunkan secara turun temurun atau berkaitan dengan seni budaya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/4/Kep/Dir tanggal 4 April 1997, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang memiliki kriteria yaitu mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp

1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah), milik warga negara Indonesia, serta berbentuk usaha perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau berbadan hukum, termasuk koperasi (dalam Rachmat, 2005:14).

### 2.1.2 Studi Kelayakan Usaha

Bagi Husein Umar (2007:5) riset kelayakan usaha ialah riset sesuatu rencana bisnis ialah riset sesuatu rencana bisnis yang tidak cuma menganalisis layak ataupun tidaknya suatu usaha yang dijalankan, tetapi pula mengendalikan kegiatan operasional secara berkesinambungan dalam rangka pencapaian tujuan dan keuntungan yang optimal.

Bagi Yacob Ibrahim (1998:1) berkata riset kelayakan usaha merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima ataupun tidak satu gagasan usaha ataupun prospek yang dilaksanakan. Sebaliknya bagi Kasmir serta Jakfar (2007:4) riset kelayakan usaha merupakan sesuatu riset tentang layak ataupun tidaknya sesuatu proyek usaha yang umumnya ialah proyek investasi itu dilaksanakan.

#### 1. Tujuan Studi Kelayakan Usaha

##### a) Memperlancar Sebuah Perencanaan

Dengan terdapatnya prediksi buat masa kedepannya, hingga bisa memudahkan perencanaan. Perencanaan itu sendiri meliputi jumlah modal, waktu penerapan, posisi, tata metode penerapan, besarnya keuntungan dan gimana pengawasan apabila terjalin penyimpangan.

b) Agar Terhindar dari Resiko Kerugian

Tujuan yang kedua adalah agar terhindar dari resiko kerugian yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan, sehingga menyebabkan stagnasi dalam berbisnis.

c) Mempermudah Pelaksanaan Pekerjaan

Perencanaan yang diatur dapat mempermudah pengaplikasiannya, proses bisnis dapat dilakukan secara tersusun sehingga pada karyawan dapat memiliki pedoman dan tetap fokus pada tujuan, sehingga rencana bisnis dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

d) Mempermudah Pengawasan

Dengan pengaplikasian yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, maka pengawasan dalam proses bisnis akan lebih mudah. Pengawasan dilakukan agar proses usaha sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

e) Mempermudah Pengendalian

Bila terjadi penyalahgunaan dan penyimpangan, akan mudah untuk diperbaiki dan langsung dapat dikendalikan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat diminimalisir.

2. Tahapan Penerapan Studi Kelayakan Usaha

a) Inisiatif Penemuan Ide dan Pengembangan Usaha

Dimana sebuah inisiatif timbul karena melihat adanya permintaan terselubung maupun pengembangan usaha yang dinilai memiliki peluang tersendiri. Ide pengembangan usaha perlu diikuti proses penelitian, mengingat

banyaknya pesaing usaha serta gagalnya pendirian yang tidak disertai penelitian dan persiapan yang matang.

b) Evaluasi Studi Kelayakan Usaha

Evaluasi terhadap aspek-aspek yang ada seperti aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, dan sebagainya. Kemudian dari studi kelayakan bisnis usaha melalui pengkajian aspek keuangan dan dukungan keuangan yang ada melalui bentuk faktor-faktor produksi.

c) Penelitian Potensi Inisiatif Pengembangan Usaha

Setelah melalui tahap inisiatif penemuan ide, tahap selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian atau riset atas potensi inisiatif dengan melakukan penelusuran terhadap aspek studi kelayakan bisnis yang ada serta implikasi termasuk potensinya.

d) Penentuan

Menentukan kelayakan dijalankannya usaha tersebut. Jika tidak layak, tahap yang dilakukan adalah apakah perlu melakukan penelitian ulang atau pencarian inisiatif baru pengembangan usaha. Ditahap ini harus melakukan pengambilan keputusan yang mungkin bisa menimbulkan resiko dan bagaimana cara mitigasi sehingga resiko bisa diminimalisir.

e) Tahap Perencanaan Pelaksanaan

Jika dinilai layak, tahap yang ditempuh yaitu perencanaan pelaksanaan dengan memulai penjadwalan dan persiapan pelaksanaan yaitu dengan mendapatkan komitmen dari para pihak yang terlibat manajemen, investor,

kreditor, pemerintah serta masyarakat.

f) Pelaksanaan Usaha

a. Tahap Pelaksanaan Usaha atau Bisnis

Muncul resiko dan hambatan, sehingga diperlukan perbaikan atau revisi terhadap perencanaan awal. Selain hambatan mungkin juga terjadi adanya perubahan kondisi lingkungan yang diasumsikan diawal.

b. Tahap Evaluasi Terhadap Perencanaan Dibandingkan dengan Kenyataan

Tidak menutup kemungkinan terdapat alternatif yang bisa dievaluasi bersamaan dan ditentukan inisiatif yang paling layak untuk diteruskan dengan pertimbangan akan sumber daya yang ada dengan alokasi modal yang diperlukan dan pengembalian yang dihasilkan.

3. Studi Kelayakan Usaha

Menurut Yacob Ibrahim (1998:4) bahwa ada beberapa peran Studi Kelayakan Usaha, yaitu sebagai berikut:

a) Segi Pemahaman Modal

Melalui studi kelayakan usaha dapat diketahui berbagai aprospek perusahaan dan keuntugan yang diterima sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (*decision making*).

b) Segi Perbankan Dan Lembaga Keuangan

Dengan adanya studi kelayakan usaha dapat diketahui beberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan maupun menutupi segala kewajiban serta aspek dimasa yang akan datang.

c) Segi Kemasyarakatan

Studi kelayakan usaha merupakan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan teratur untuk bisa mendapatkan manfaat disamping dapat dipertanggung jawabkan dari segi teknis maupun operasionalnya kepada masyarakat.

d) Segi Pembangunan Nasional

Proyek yang disusun melalui rencana pembangunan lima tahun (rapelita) masih bersikap makro. Sehingga perlu dicanangkan pula pembangunan nasional yang lebih memprioritaskan dari segi rencana strategi tahunan (renstra).

e) Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan Usaha

Pendapat para ahli untuk melihat aspek-aspek evaluasi proyek yang diperlukan sesuai studi kelayakan berbeda-beda. Namun secara umum dapat dilihat aspek-aspek dalam hal-hal yang dikaji dari setiap aspek secara ringkas sebagai berikut:

- Aspek Pemasaran

Menurut Husein Umar (1999:45) pada dasarnya aspek pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemanan antara penjual dan pembeli, atau tempat dimana kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Jadi dua faktor utama yang menunjang terjadinya pasar yaitu manusia dengan segala keinginannya dan daya belinya serta tingkah lakunya dalam membeli.

- Aspek Teknis dan Teknologi

Merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis setelah proyek/usaha tersebut selesai dibangun/didirikan.

- Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Menurut James A.F Stoner (2006:organisasi.org) manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

- Aspek Hukum dan Legalitas

Berkaitan dengan keberadaan secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku.

- Aspek Keuangan dan Ekonomi

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:97) dalam aspek keuangan dan ekonomi terdapat empat kriteria yang bisa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi sebagai berikut:

- a. *Payback Period* (PP)
- b. *Net Present Value* (NPV)
- c. *Internal Rate of Return* (IRR)
- d. *Profitability Index* (PI)

#### 4. Tahap-tahap dalam Studi Kelayakan Usaha

Berikut ini adalah tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan usaha yang umumnya sering digunakan:

- a) Identifikasi, dilakukan terhadap lingkungan untuk memperkirakan kesempatan dan ancaman dari usaha yang akan dilakukan.
- b) Perumusan, merupakan tahap untuk menerjemahkan kesempatan investasi kedalam suatu rencana usaha yang konkret, dengan faktor-faktor yang penting dijelaskan secara garis besar.
- c) Penilaian, melakukan analisis dan menilai aspek pasar, teknik, keuangan dan perekonomian.
- d) Pemilihan, dilakukan mengingat adanya keterbatasan dan tujuan yang akan dicapai.
- e) Implementasi, menjalankan usaha tersebut dengan tetap bertanggung pada anggaran.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Biaya Eksplicit : Semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pasaran (pembayaran berupa uang).
- b) Biaya Implisit : Merupakan biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya penyusunan modal.

Dikutip dari Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro (2020) karya Arwin, Teori biaya produksi menurut jangka waktu, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### 1. Jangka Waktu Pendek

Adalah jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Teori biaya produksi dalam jangka waktu pendek yaitu:

#### a. Biaya Total (Total Cost/TC)

Yaitu biaya yang meliputi keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi.

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

#### b. Biaya Tetap Total (Total Vixed Cost/TFC)

Yaitu biaya yang meliputi perbelanjaan untuk memperoleh faktor produksi yang tetap jumlahnya, artinya biaya ini besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Output yang dihasilkan.

$$\text{Rumus : } TFC = TC - TVC$$

#### c. Biaya Marginal adalah kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah satu satuan output.

### 2.1.3 Prospek Usaha

Dalam dunia bisnis, penjualan, ataupun pemasaran, prospek adalah calon pembeli, calon konsumen, ataupun calon pelanggan. Sementara itu, kegiatan untuk memperoleh calon pembeli atau calon konsumen biasa disebut *prospecting* atau *finding prospect*. Pada dasarnya, prospek adalah konsumen umum yang sangat potensial untuk bisa melakukan pembelian barang atau jasa terhadap apa yang ditawarkan.

Siswanto Sutojo menjelaskan bahwa prospek adalah suatu gambaran jelas terkait peluang dan juga ancaman dari suatu aktivitas pemasaran dan juga penjualan di masa yang akan datang.

Sedangkan Bilson Simamora berpendapat bahwa prospek adalah kelompok, organisasi atau individu yang dinilai memiliki potensi dalam melakukan suatu pertukaran bisnis, atau calon pembeli yang memiliki kemauan pada suatu produk ataupun jasa.

Setelah Anda mengetahui pengertian dan cara menemukan prospek usaha, Anda juga perlu memperhatikan beberapa hal untuk dapat menarik perhatian prospek usaha Anda tersebut. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan yang Anda lakukan menjadi maksimal. Berikut hal yang harus diperhatikan dalam prospek usaha:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal paling dasar yang akan dilakukan dengan calon pelanggan kita. Dengan melakukan komunikasi dengan baik dan sopan maka diharapkan akan tercipta suatu kepercayaan terhadap diri Anda dari calon pelanggan. Komunikasi disini dapat berupa obrolan secara langsung, telepon, media sosial, ataupun email.

2. Membangun Hubungan yang Personal

Langkah selanjutnya adalah membangun hubungan dengan prospek. Hubungan transaksi jual beli adalah hubungan bisnis yang dilakukan secara formal. Namun, ada baiknya Anda menjalin suatu pertemanan dengan prospek Anda tersebut.

Tujuan dari hal ini adalah menciptakan suatu kedekatan emosi yang dapat membuat prospek lebih mempercayai Anda. Metode pendekatannya adalah dengan mendekati prospek secara personal dan berbicara mengenai hal personal di luar hal bisnis.

### 3. Menjadi Orang yang dapat dipercaya

Sebaik-baiknya produk atau jasa yang Anda tawarkan tetap tidak akan diminati oleh prospek bila Anda tidak dapat dipercaya oleh prospek tersebut

#### 2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi Subri (2003:57) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Tambunan (2002:13) tenaga kerja merupakan faktor yang heterogen sehingga diperlukan adanya operasional organisasi. Dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Tenaga kerja Rohani, yaitu kerja dengan pencurahan pikiran dalam proses produksi.
2. Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja pelaksana dalam proses produksi, artinya pemberian tenaga kerja perusahaan secara fisik.

Menurut Agung Sitanggang dan Nachrowi (2004:106) tenaga kerja umumnya tersedia dipasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk dipergunakan dalam suatu proses prooduksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dan pasar kerja. Apabila tenaga kerja

tersebut bekerja maka mereka akan menerima upah atau gaji.

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi atau dalam kegiatan pembangunan sebagai sarana produksi lainnya yaitu karena tenaga kerjalah yang menggerakkan sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja bersumber dari penduduk tetapi tidak semua penduduk yang merupakan tenaga kerja.

Menurut Sadono Sukirno (2000:77) arti tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil.
3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan sebagainya.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang menghasilkan barang atau jasa yang relatif besar (Simanjuntak, 2001:82).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh

pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja terhadap usaha kecil dan menengah :

1. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja, keadaan seperti ini mengakibatkan kurva tenaga kerja bergeser ke kanan.
2. Apabila harga barang-barang modal UMKM turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu permintaan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi. Kegiatan ini akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja ke arah kanan karena pengaruh skala efek atau substitusi efek.

Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak dapat menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang

dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Yang dimaksud tenaga kerja disini merupakan tenaga kerja manusia baik jasmani maupun rohani yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.

Sedangkan pengertian industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.

Setiap usaha mempunyai dan selalu berusaha untuk memadukan empat faktor produksi yang mendasar yaitu terdiri dari faktor penunjang pertumbuhan industri, antara lain sebagai berikut:

1. Alam, meliputi sumber material yang disediakan oleh alam seperti bahan mentah, tempat untuk mendirikan bangunan dan sebagainya.
2. Modal, merupakan barang atau uang yang digunakan untuk mencapai tujuan produksi.
3. Tenaga kerja, meliputi sumber tenaga (energi) untuk industri dan tenaga kerja untuk proses produksi.

Keterampilan, yaitu kemampuan pengusaha dalam mengelola tata laksana usaha yang terdiri dari kepribadian, pengaturan waktu, pengetahuan, ketrampilan teknik dan sebagainya.

#### 2.1.5 Pisang Kipas

Pisang Kipas pada mulanya berawal dari hobi masak dan makan seorang Susi Hartini. Hobi ini kemudian menjadi inspirasi untuk membuka toko goreng pisang. Beliau memulai karir wirausahanya pada tanggal 18 September 1991. Usaha ini dimulai dengan sepasang jengger pisang, pengait kompor, dan dua atap seng yang terletak di bawah pohon mangga di Jl. Kuantan II Pekanbaru. Nama jalan tersebut kini melekat dan menjadi label merek dagang yang digunakan saat ini. Seiring berjalannya waktu, Pisang Goreng Kipas Kuantan-II semakin banyak peminatnya di berbagai tempat di kota Pekanbaru maupun luar kota. Setiap hari pelanggan harus antre untuk mencicipi bihun goreng pisang. Hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan pelanggan terhadap material tersebut. Permintaan bahan baku pisang tidak cukup untuk mendapatkannya dari pasar lokal, tetapi bekerja sama dengan beberapa pemasok di luar daerah seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, Bengkulu, Aceh dan Jambi.

Pada tahun 2003, usaha pisang kipas yang dirintis Susi Hartini dan Yana Patriana di jalan Kuantan-II dari sebuah bangunan warung kecil berpindah ke Jalan Kuantan Raya dengan menempati sebuah bangunan ruko berlantai tiga. Pengembangan produk terus dilakukan untuk meningkatkan pemasaran, salah satunya adalah dengan pengembangan produk goreng pisang kipas  $\frac{1}{2}$  matang.

Produk ini dimaksudkan sebagai bentuk cinderamata dimana konsumen dapat membeli dan menikmati pisang goreng yang hangat dan matang yang digoreng kembali. Produk ini sangat laris di pasaran, dengan permintaan konsumsi mencapai 5.000 hingga 6.000 potong per hari, selain jenis gorengan lainnya seperti tahu, tempe, dan aneka minuman. Secara tidak langsung, produk Pisang Goreng Kipas Kuantan-II telah dijual atau digandrungi konsumen hampir di seluruh Indonesia bahkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

Ditengah munculnya produk-produk sejenis, maka sebagai upaya untuk memproteksi brand pisang goreng kipas kuantan-II nama ini pada tahun 2007 telah didaftarkan ke Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI untuk mendapatkan sertifikat Perlindungan Hak Merek.

Pada tahun 2012, Pisang Goreng Kipas Kuantan-II kembali berupaya meningkatkan kualitas layanan konsumen dengan penambahan unit ruko menjadi dua pintu dengan perbaikan interior. Tujuannya untuk memberikan kenyamanan konsumen dalam menikmati aneka gorengan dan makanan lainnya yang disajikan. Disamping itu untuk target one stop shopping oleh-oleh bagi wisatawan yang datang dari berbagai daerah ke Pekanbaru, Pisang Goreng Kipas Kuantan-II juga menjadikan aneka produk oleh-oleh khas Riau lainnya seperti lempuk durian, dodol nenas, aneka kripik dan sebagainya.

Dan seiring berjalannya waktu , sekarang banyak bermunculan para pesaing baru yang juga menjual pisang kipas di Kota Pekanbaru.

### 2.1.6 Peran Usaha Kecil Dan Penyerapan Tenaga Kerja

Peran usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia dalam menanggulangi angka pengangguran yang tinggi sangat besar karena UKM memiliki karakteristik yang lentur, dinamis dan memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja pada lingkungan usahanya sehingga sangat membantu upaya perluasan lapangan kerja (Kadin, 2007).

Menurut BPS, usaha kecil adalah suatu usaha yang menggunakan tenaga kerjanya 5 sampai 19 orang, sedangkan jika tenaga kerjanya terdiri dari 20 sampai 99 orang maka termasuk usaha menengah. Jika tenaga kerjanya kurang dari 5 orang maka digolongkan usaha rumah tangga. Dengan demikian, UKM adalah suatu usaha yang tenaga kerjanya antara 5 – 99 orang.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh atau pekerja untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antarpengusaha dengan buruh atau pekerja.

Upah dapat dipandang dari dua sisi yang berbeda. Dari sisi pengusaha atau produsen, upah merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga ikut menentukan tinggi rendahnya biaya total. Dari sisi pekerja, upah merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil menyumbangkan tenaganya kepada pengusaha atau produsen (Sudarsono, 1996).

Hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta bersifat negatif. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah akan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja sehingga cenderung akan mengurangi jumlah pengangguran. Kenaikan tingkat upah yang dapat diikuti oleh penambahan jumlah tenaga kerja hanya akan terjadi apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang (Payaman J. Simanjutak, 2001)

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan pedoman bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi, dengan adanya penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran untuk melakukan penelitian pada pembahasan subjek maupun objeknya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marlinda Apriyani (2014)	Prospek Pengembangan Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Bandar Lampung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu keberhasilan pengembangan usaha keripik pisang untuk meningkatkan pangsa pasar dan menjadi produk unggulan di Bandar Lampung adalah: (1) kemampuan teknis, (2) keterampilan manajerial, (3) akses terhadap informasi, (4) proses produksi, dan (5) ketersediaan bahan baku. Perumusan strategi pengembangan usaha dilakukan dengan menggabungkan hasil analisis stakeholder dan analisis prospektif untuk menghasilkan skenario optimis dalam pengembangan keripik pisang

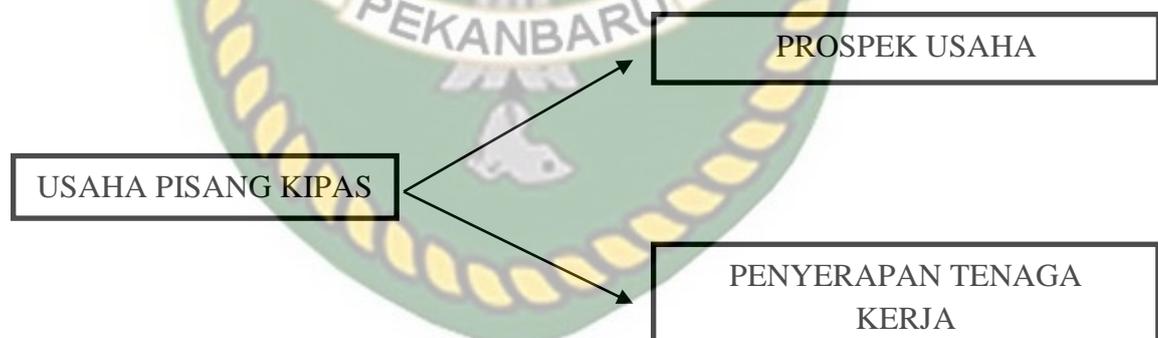
			<p>di Bandarlampung. Rekomendasi operasional yang dihasilkan untuk pengembangan keripik pisang di Bandarlampung adalah: (1) meningkatkan kemampuan teknis pengusaha, (2) meningkatkan keterampilan manajerial, (3) peningkatan akses terhadap informasi, (4) proses produksi yang lebih modern, dan (5) meningkatkan ketersediaan bahan baku</p>
2	<p>Fatimah Hasnatul (2018)</p>	<p>Analisis Prospek Usaha Tahu dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis</p>	<p>Prospek dari usaha industri rumah tangga pembuatan Tahu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis di peroleh nilai B/C ratio &gt; 1 sehingga dapat di artikan bahwa usaha industri rumah tangga pembuatan Tahu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ini memiliki prospek yang layak untuk di usahakan dengan rata-rata nilai B/C ratio dari responden lebih dari 1. kemudian dari hasil analisis penggunaan tenaga kerja usaha industri rumah tangga pembuatan Tahu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dari hasil perhitungan Elastisitas penyerapan tenaga kerja dalam usaha industri rumah tangga pembuatan Tahu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menunjukkan hasil positif sebesar 0.19% yang berarti menambah luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan tenaga kerja sebesar 0.19%.</p>
3	<p>Wirayanti Fitri (2017)</p>	<p>Analisa Prospek Usaha Roti Dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru</p>	<p>Dari data hasil kuisisioner 11 responden yang menunjukan bahwa angka B / C Ratio nya lebih besar dari satu yang rata – ratanya sebesar 2,69 yang artinya usaha roti di Kota Pekanbaru layak dan patut untuk dijalankan. Peranan usaha roti dalam penyerapan tenaga kerja di</p>

			<p>Kota Pekanbaru menunjukkan hasil positif dan lebih besar dari satu yaitu 1,33 % yang berarti elastis. Hal itu berarti bahwa setiap terjadi pertumbuhan usaha roti sebesar 1 % maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja sebesar 1,33 %.</p>
--	--	--	--

## 2.2. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran Konseptual Pada bagian ini akan dijelaskan tentang konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian studi kelayakan usaha kecil pisang kipas Kota Pekanbaru yaitu mengenai analisis kelayakan finansial dan peranannya terhadap penyerapan tenaga kerja.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## 2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya maka di kemukakan hipotesa bahwa :

1. Diduga prospek usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru layak untuk dikembangkan.

2. Diduga prospek usaha kecil pisang kipas berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggambarkan prospek usaha kecil pisang kipas. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah prospek usaha kecil pisang kipas dan peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan penulis di Kota Pekanbaru, alasan melakukan penelitian ini karena lokasi penelitian yang berdekatan dengan tempat tinggal penulis.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat di gunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi 2014:87). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 usaha pisang kipas selama 3 tahun ke belakang yang ada di Kota Pekanbaru. Sedangkan penentuan sampel untuk menyederhanakan penelitian maka diambil 4 usaha pisang kipas di Kota Pekanbaru dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara beraturan berdasarkan omset penjualan.

Alasan digunakannya cara pengambilan sampel Stratified Random Sampling adalah apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Karena pada umumnya populasi yang dijadikan

sebagai objek penelitian lebih cenderung heterogen. Misalnya populasi dikelompokkan pada tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel yang merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh populasi yang heterogen.

Tabel 3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Omset Usaha(Rp)/Bulan	Populasi	Sampel
1.	<10.000.000	2 (Pisang Kipas Kuantan II, Pisang Kipas Kuantan 7)	1 (Pisang Kipas Kuantan II)
2.	10.000.000 - 14.999.000.	4 (Pisang Goreng Kipas Muiz, Pisang Kipas Kriuk Dacok, Pisang Kipas Kampar, Pisang Kipas Laris Manis)	1 (Pisang Kipas Laris Manis)
3.	15.000.000 – 19.999.000.	2 (Pisang Kipas 50, Pisang Kipas Kuantan VII)	1 (Pisang Kipas 50)
4.	≥20.000.000	2 (Pisang Kipas Banana HouseGm Utama , Jack Pisang Goreng Kipas Pekanbaru)	1 (Jack Pisang Goreng Kipas)
	Total	10	4

Sumber Data: Data Olahan 2021

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggambarkan prospek usaha kecil pisang kipas. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

### 3.4.1 Data Primer

yaitu pengambilan data melalui tahap riset lapangan dengan mengadakan wawancara kepada pemilik usaha kecil pisang kipas, data yang dibutuhkan antara lain : produksi, harga, biaya variabel, biaya tetap pembelian bahan-bahan produksi, pembelian alat-alat produksi, serta jumlah tenaga kerja yang digunakan.

### 3.4.2 Data Sekunder

yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literature-literatur atau yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder ini disebut juga dengan data tersedia. Penulis mengambil data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru yang terdiri dari jumlah usaha kecil pisang kipas.

1. Data jumlah UKM yang ada di kota Pekanbaru oleh dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru.
2. Data jumlah usaha pisang kipas di Kota Pekanbaru.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Adapun dalam pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

#### a. Kuesioner

Menurut Ulber Silalahi (2012:296) Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya.

b. Wawancara

Menurut Ulber Silalahi (2012:312) Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan subjek tertentu atau orang lain.

c. Dokumentasi

Yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.

### 3.6 Analisa Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode deskriptif, dimana data yang telah diambil dan dikumpulkan dari objek penelitian yang kemudian disusun, ditabulasikan dalam suatu kolom agar dapat dianalisis dan diramalkan sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari objek yang akan diteliti. Untuk mempermudah analisis data, maka penulis memformulasikan data dari data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Rumus yang digunakan dalam menentukan pendapatan dan biaya usaha kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan.

## 2. Biaya Variabel.

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya.

## 3. Total Cost (TC)

Total Cost yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu.

Dimana :  $TC = \text{Total Cost}$

$TFC = \text{Biaya Tetap}$   $TVC = \text{Biaya Variabel}$

## 4. Total Penerimaan

Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau total revenue yang artinya penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Adapun perhitungan Total Penerimaan (TR) :

Dimana :  $TR = \text{Penerimaan Total}$   $P = \text{Harga Jual}$

$Q = \text{Jumlah Produk}$ .

## 5. Pendapatan Usaha (Pendapatan Bersih)

Selain biaya produksi, ada juga Pendapatan/Revenue yaitu berapa jumlah pendapatan yang akan diperoleh dengan memproduksi barang tersebut.

Adapun rumus mencari pendapatan usaha yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $\pi$  = Pendapatan Bersih

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

- a. Untuk mengetahui prospek usaha kecil pisang kipas di kota pekanbaru dianalisis dengan B/C Ratio dengan rumus sebagai berikut :

- Benefit-Cost Ratio (B/C)

$$BCR = \frac{B}{C}$$

- Jika  $B/C > 1$ , maka proyek layak (go) untuk dilaksanakan
  - Jika  $B/C < 1$ , maka proyek tidak layak (not go) untuk dilaksanakan.
- b. Untuk mengetahui peranan usaha kecil pisang kipas dalam penyerapan tenaga kerja di kota Pekanbaru dianalisis dengan konsep Elastisitas dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Elastisitas T.K} = \frac{\% \text{ Pertumbuhan tenaga kerja usaha pisang kipas}}{\% \text{ Pertumbuhan sektor usaha pisang kipas}}$
--

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Objek Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu pusat ekonomi terbesar di pulau Sumatera, kota dengan pertumbuhan tinggi, imigrasi dan urbanisasi.

Terletak di tepi Sungai Siak, Pekanbaru pada awalnya adalah kota kecil dengan pasar (akhir pekan) yang disebut Payung Sekaki atau Senapelan. Pada abad ke-18, Pekanbaru sekarang berada di bawah pengaruh Kesultanan Siak, dan Sultan Abdul Jalil Alamuddin Shaya (Marhum Pekan) secara luas dianggap sebagai pendiri kota modern Pekanbaru; hari jadi kota itu dijadwalkan pada 23 Juni. 1784. Pekanbaru menjadi "kota kecil" pada tahun 1948 dan kotamadya pada tahun 1956 sebelum ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Riau pada tahun 1959 sebagai penerus Tanjung Pinang.

Perekonomian Pekanbaru didukung oleh perdagangan serta pertambangan minyak bumi. Kota ini mempunyai suatu bandar hawa internasional, halte bis antar kota serta antar provinsi, dan 2 pelabuhan. Populasi Pekanbaru bertabat kosmopolitan, dipengaruhi oleh letak strategisnya di tengah- tengah Lintas Timur Jalur Raya Lintas Sumatra. Sebagian etnis yang mempunyai populasi signifikan di kota ini antara lain merupakan suku Minangkabau, Orang Ocu, Melayu, Jawa, Batak, serta Tionghoa.

Secara geografis kota Pekanbaru mempunyai posisi strategis terletak pada jalan Lintas Timur Sumatra, tersambung dengan sebagian kota semacam Medan, Padang serta Jambi, dengan daerah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara serta timur, sedangkan bagian barat serta selatan oleh Kabupaten Kampar.

Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur serta terletak pada ketinggian berkisar antara 5- 50 m di atas permukaan laut. Kota ini tercantum beriklim tropis dengan temperatur hawa maksimum berkisar antara 34, 1°C sampai 35, 6°C, serta temperatur minimum antara 20, 2°C sampai 23, 0°C.

Saat sebelum tahun 1960 Pekanbaru cumalah kota dengan luas 16 km<sup>2</sup> yang setelah itu meningkat jadi 62, 96 km<sup>2</sup> dengan 2 kecamatan ialah kecamatan Senapelan serta kecamatan Limapuluh. Berikutnya pada tahun 1965 jadi 6 kecamatan, serta tahun 1987 jadi 8 kecamatan dengan luas daerah 446, 50 km<sup>2</sup>, sehabis Pemerintah wilayah Kampar menyetujui buat menyerahkan sebagian dari wilayahnya buat keperluan ekspansi daerah Kota Pekanbaru, yang setelah itu diresmikan lewat Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 1987.[17] Setelah itu pada tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota ini dimekarkan jadi 12 kecamatan.

Tabel 4.1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Pekanbaru

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
14.71.08	Binawidya	5
14.71.07	Bukit Raya	5
	Kulim	5
14.71.04	Lima Puluh	4
14.71.11	Payung Sekaki	6
14.71.09	Marpoyan Damai	6
14.71.02	Pekanbaru Kota	6
14.71.06	Rumbai Barat	6
	Rumbai Timur	5
14.71.12	Rumbai	6
14.71.03	Sail	3
14.71.05	Senapelan	6
14.71.01	Sukajadi	7
14.71.10	Tenayan Raya	8
	Tuahmadani	5
TOTAL	15	83

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa total Kecamatan di Kota Pekanbaru sebanyak 15 Kecamatan dan total Kelurahan di Kota Pekanbaru sebanyak 83 kelurahan. Dapat disimpulkan Kelurahan paling banyak terdapat pada Kecamatan Tenayan Raya dengan jumlah 8 Kelurahan yaitu terdiri dari kelurahan Bambu Kuning, Bencah Lesung, Industri Tenayan, Melebung, Rejosari, Sialang Sakti, Sialang Sakti, Tangkerang Timur, dan Tuah Negeri. Sedangkan jumlah Kelurahan paling sedikit terdapat pada Kecamatan Sail dengan jumlah 3 Kelurahan yaitu terdiri dari kelurahan Cinta Raja, Sukamaju, dan Sukamulya.

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Pekanbaru pada biasanya ditempati oleh suku Melayu sebanyak 70%, Minang, Jawa, Batak serta suku- suku pendatang dari wilayah yang lain. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru menggapai 983 356 jiwa. jumlah rumah tangga 34. 435 dan mempunyai tingkatan mobilitas penduduk yang tiba serta berangkat lumayan besar. jumlah penduduk pria di Kota Pekanbaru lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk wanita. Bila dilihat dari jumlah penduduk perkelurahan, hingga Kelurahan Tenayan Raya ialah kelurahan dengan penduduk jumlah paling banyak ialah 35. 901 jiwa, serta Kelurahan Tangkerang Barat dengan jumlah penduduk palingm sedikit ialah 19. 140 jiwa. Jumlah Penduduk di Kecamatan Merpoyan Damai lebih banyak pria dari pada wanita yang dengan selisih 8. 576 jiwa.

##### 1. Penduduk dan Perkembangannya

Penduduk serta perkembangannya pada sesuatu wilayah dari waktu kewaktu bisa diakibatkan oleh 2 aspek ialah kelahiran ataupun terbentuknya sesuatu proses penyusutan tingkatan kematian yang tidak diiringi oleh perbandingan diantara tingkatan kelahiran serta tingkatan kematian, aspek lain merupakan migrasi ialah perpindahan penduduk dari sesuatu negeri ke negeri lain ataupun wilayah. Demikian pula cuma dengan wilayah Kota Pekanbaru pertumbuhan penduduk pula tidak lepas dari aspek kelahiran serta migrasi.

Perkembangan penduduk di Kota Pekanbaru terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Di Kota Pekanbaru Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2017	1,038,118	0
2018	1,064,566	0,026
2019	1,091,088	0,026
2020	1,083,356	0,008
2021	1,143,654	0,060

Sumber: BPS Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru Tahun 2017-2021 tidak selalu mengalami perkembangan yang signifikan. Dimana Perkembangan penduduk yang cukup besar terjadi pada tahun 2021 dimana pertumbuhan penduduk sebesar 0,060% dengan jumlah penduduk 1,143,654 jiwa.

## 2. Mata Pencapaian Penduduk

Penduduk disamping ialah objek pula selaku subjek pembangunan, buat itu butuh dikenal seluruh aspek yang menyangkut tentang penduduk, apabila mau mengenali persoalan- persoalan ekonomi yang berkaitan dengan kependudukan. Dalam menampilkan kegiatan penciptaan serta aktivitas ekonomi, pembelajaran memanglah peranan yang berarti dimana pembelajaran tersebut jadi faktor yang bisa sediakan tenaga kerja, skill, manajemen, serta tenaga usahawan yang dibutuhkan selaku subjek aktivitas ekonomi sehinggalah pembangunan di bidang ekonomi bisa berjalan dengan mudah. Pola usaha serta aktivitas ekonomi penduduk di Kota Pekanbaru tidak sama. Mata pencaharaan sebagian besar

penduduk berdasarkan daftar monografi Kota Pekanbaru masyarakat yang bekerja berjumlah 788.903 orang atau 69.85%, sedangkan yang belum/tidak bekerja berjumlah 321.452 orang atau 16.85%, yang bersekolah berjumlah 116.919 orang atau 13.29%

Tabel 4.3. Penduduk Menurut Status Pekerjaan Di Kota Pekanbaru Tahun 2021

No	Status Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Bekerja	788.903	69.85
2	Belum Bekerja	321.452	16.85
3	Pelajar	116.919	13.30

Sumber: BPS Kota Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa penduduk menurut status pekerjaan di Kota Pekanbaru tahun 2021 persentase penduduk Kota Pekanbaru yang bekerja yaitu 69,85% dengan jumlah penduduk 788.903 jiwa, persentase penduduk Kota Pekanbaru yang belum bekerja yaitu 16.85% dengan jumlah penduduk 321.452 jiwa, Dan persentase penduduk kota pekanbaru yang masih pelajar 13.30% dengan jumlah penduduk 116.919 jiwa.

### 3. Usaha Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru

Usaha pisang kipas yang berada di kota pekanbaru yang sudah berkembang dan menjadi kebutuhan masyarakat. Banyak masyarakat yang mampu menjalankan usaha ini karena dengan keuntungan dan peluang yang menjanjikan maka masyarakat tidak takut untuk menjalankan usaha pisang kipas ini, Perkembangan usaha dari Tahun 2019-2021 usaha Pisang kipas di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

## 4.2 Identitas Responden

Yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru. Identitas responden mencakup beberapa aspek seperti umur responden, tingkat pendidikan, lamanya menjalankan usaha, dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dalam aspek tersebut akan mempengaruhi kualitas dari usaha pisang kipas yang dijalankan karena dalam menjalankan usaha kecil pisang kipas pengusaha tidak hanya berperan sebagai pekerja saja namun juga mencakup sebagai manager yang berfungsi dalam pengambil keputusan.

### a. Umur Responden

Menurut Ilfa (2010:1) Umur merupakan kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan fisik seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan, contohnya dalam mengelola usaha kecil percetakan yang akan mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan menemukan inovasi baru.

Tabel 4.4 Tingkat Umur Pemilik Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	37-43	3	80
2	>50	1	20
Jumlah		4	100

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijeaskan bahwa tingkat umur usaha kecil pisang kipas pada dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu persentase pengusaha yang memiliki umur antara 37-43 tahun 80% dengan jumlah 3 orang dan persentase pengusaha yang miliki umur >50 tahun 20% dengan jumlah 1 orang.

### b. Pengalaman berusaha

Pengusaha yang berpengalaman akan dapat mengetahui kondisi dan lingkungan, disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah dan mengatasi manajemen usahanya.

Tabel 4.5 Data Pengalaman Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru

No	Tahun Berusaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5-15	2	50
2	15-30	2	50
Jumlah		4	100

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa pengalaman usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru dikelompokkan mejadi 2 kategori pengalaman berusaha, yang pertama adalah 5 sampai 15 tahun yaitu dengan persentase 50% dengan jumlah 2 orang, dan yang kedua 15 sampai 30 yaitu dengan persentase 50% dengan jumlah 2 orang. Pengalaman dalam menjalankan usaha kecil pisang kipas menjadi penunjang kesuksesan usaha kecil pisang kipas.

### c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu factor yang menentukan dalam pemilihan jenis pekerjaan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin tinggi pula tingkat sosial masyarakat tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan usaha kecil pisang kipas ini adalah tingkat pendidikan pengusaha itu sendiri. Dari tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha terbagi dalam empat kategori yaitu tamatan SD sebesar 0%, kemudian tamatan SMP juga sebesar 0%, sedangkan tamatan SMA/SMK sebesar 100% dan tamatan Perguruan

Tinggi sebesar 0%. Berikut ini merupakan tabel tingkat pendidikan pengusaha pisang kipas di Kota pekanbaru.

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Pengusaha Pisang Kipas Di Kota Pekanbaru.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA/SMK	4	100
4	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		4	100

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa tingkat Pendidikan pengusaha pisang kipas di Kota Pekanbaru persentase Pendidikan terakhir tamatan SMA/SMK yaitu 100% dengan jumlah 4 orang.

#### d. Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data responden usaha kecil pisang kipas berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.7 Data Jenis Kelamin Pengusaha Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	2	50
2	Perempuan	2	50
Jumlah		4	100

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin pengusaha usaha kecil pisang kipas di kota pekanbaru dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengusaha yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2 orang dengan persentase

50% dan pengusaha yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2 orang dengan persentase 50%.

#### 4.3 Hasil Penelitian

Dalam analisis data yang digunakan untuk menentukan pendapatan dan biaya usaha kecil pisang kipas di kota pekanbaru yaitu mencakup setiap biaya yang dikeluarkan guna menjalankan usaha tersebut. Adapun biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses berlangsungnya usaha mikro ini. Biaya tersebut terdiri dari 4 jenis biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel, total cost, dan total penerimaan:

##### a. Biaya Tetap (TFC)

Biaya tetap merupakan pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan pada bisnis tersebut. pengeluaran pada biaya tetap tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Biaya tetap tidak terpengaruh dari perubahan-perubahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan.

Tabel 4.8 Data Biaya Tetap Pada Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru

No	Responden	Kompom (Rp)	Pisau (Rp)	Spatula (Rp)	Kuali (Rp)	TFC (Rp)
1	Pisang kipas Kuantan II	270.000	13.000	23.000	180.000	486.000
2	Pisang Kipas Laris Manis	180.000	20.000	18.000	120.000	338.000
3	Pisang Kipas 50	300.000	19.000	15.000	150.000	484.000
4	Jack Pisang Kipas	250.000	23.000	21.000	140.000	434.000
	Rata rata	250.000	57.750	19.250	147.500	435.500

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa biaya tetap pada usaha kecil pisang kipas di Kota pekanbaru besarnya harga kompor perbulan rata-rata adalah sebesar Rp. 250.000, besarnya biaya pisau rata-rata adalah Rp. 57.750, besarnya biaya spatula rata-rata Rp. 19.250, besarnya biaya kuali rata-rata adalah Rp. 147.500. Total Fix Cost yang terkecil yang dikeluarkan perbulannya adalah usaha kecil pisang kipas Laris Manis yaitu dengan jumlah Rp. 338.000 per bulannya, dan yang terbesar adalah usaha kecil pisang kipas Kuantan II Rp. 486.000 per bulannya. Kemudian rata-rata Total Fix Cost perbulan adalah sebesar Rp. 434.500.

b. Biaya Variabel (TVC)

Biaya Variabel merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Selain itu juga merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Berikut ini merupakan rincian biaya variabel yang ada pada usaha kecil pisang kipas Kota Pekanbaru.

Tabel 4.9 Biaya Variabel Pada Data Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.

No	Responden	Biaya Pisang (Rp)	Biaya Gas (Rp)	Biaya Minyak Makan (Rp)	Biaya TK (Rp)	Biaya Listrik (Rp)	TVC (Rp)
1	Pisang kipas Kuantan II	1.080.000	60.000	2.400.000	2.600.000	400.000	6.540.000
2	Pisang Kipas Laris Manis	900.000	40.000	2.000.000	2.000.000	370.000	5.310.000
3	Pisang Kipas 50	1.000.000	40.000	1.800.000	2.400.000	400.000	5.640.000
4	Jack Pisang Kipas	950.000	60.000	1.900.000	2.300.000	300.000	5.510.000
Jumlah		3.930.000	200.000	8.100.000	9.300.000	1.470.000	23.000.000
Rata-Rata		982.500	50.000	2.025.000	2.325.000	367.500	5.750.000

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa rata-rata biaya variabel yang dibutuhkan dan harus dikeluarkan untuk usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp. 5.750.000 perbulannya. Biaya Variabel terkecil dikeluarkan oleh usaha kecil pisang kipas Laris Manis dengan jumlah Rp.

5.310.000 perbulannya, dan biaya variabel terbesar dikeluarkan oleh usaha kecil pisang kipas Kuantan II yaitu sebesar Rp. 6.540.000.

c. Total Cost (TC)

Total Cost yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu.

Tabel 4.10 Total Cost Pada Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.

No	Responden	TFC (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	Pisang kipas Kuantan II	486.000	6.540.000	7.026.000
2	Pisang Kipas Laris Manis	338.000	5.310.000	5.648.000
3	Pisang Kipas 50	484.000	5.640.000	6.124.000
4	Jack Pisang Kipas	434.000	5.510.000	5.944.000
	Rata-Rata	435.500	5.750.000	6.185.500

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa total cost usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru Total Cost terkecil yaitu dengan jumlah Rp. 5.648.000 per bulan yaitu usaha kecil pisang kipas laris manis. Sedangkan Total Cost terbesar yaitu dengan jumlah Rp. 7.026.000 perbulan yaitu usaha kecil Kuantan II. Kemudian rata-rata Total Cost perbulan adalah Rp. 6.185.500.

d. Total Penerimaan Kotor (TR)

Total penerimaan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Yang mana harga ditentukan oleh kekuatan pasar, sementara penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga. Dalam pengertian lain total

penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

Tabel 4.11 Total Penerimaan Kotor Pada Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.

No	Responden	Harga Jual (P)	Jumlah/ Produksi Bulan (Q)	Penerimaan Total Kotor (TR)
1	Pisang kipas Kuantan II	3.500	5.000	17.500.000
2	Pisang Kipas Laris Manis	3.000	6.500	19.500.000
3	Pisang Kipas 50	3.000	4.800	14.400.000
4	Jack Pisang Kipas	4.000	3.500	14.000.000
	Jumlah	13.500	19.800	65.400.000
	Rata-Rata	3.375	4.950	16.350.000

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa Penerimaan Total Kotor (TR) yang terkecil yang didapatkan perbulannya adalah usaha kecil jack Pisang Kipas yaitu dengan jumlah Rp. 14.000.000 dan yang terbesarnya adalah usaha kecil Pisang Kipas Laris Manis dengan jumlah Rp. 19.500.000 perbulannya. Kemudian rata-rata Penerimaan Total (TR) perbulan adalah sebesar Rp. 16.350.000 /bulan.

#### 4.3.1 Pendapatan Usaha (Pendapatan Bersih) dan Kelayakan Usaha

Sementara itu untuk melihat pendapatan bersih atau laba dan kelayakan usaha dari usaha kecil pisang kipas yang dianalisa berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner responden yang telah diwawancarai sebelumnya. Berikut ini merupakan rincian pendapatan bersih atau laba usaha dan kelayakan usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru :

Tabel 4.12 Analisa Pendapatan Bersih dan B/C Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru.

No	Responden	TC (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	BCR
1	Pisang kipas Kuantan II	7.026.000	17.500.000	10.474.000	2,49
2	Pisang Kipas Laris Manis	5.648.000	19.500.000	13.852.000	3,45
3	Pisang Kipas 50	6.124.000	14.400.000	8.276.000	2,35
4	Jack Pisang Kipas	5.944.000	14.000.000	8.056.000	2,35
Jumlah		24.742.000	65.400.000	40.658.000	10,64
Rata-Rata		6.185.500	16.350.000	10.164.500	2,66

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru memperoleh pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 10.164.500 perbulan. Dapat diartikan bahwa usaha kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru menghasilkan dan layak untuk dikembangkan. Dan berdasarkan data diatas nilai B/C dari seluruh responden lebih dari 1, hal ini berarti usaha kecil pisang kipas Di Kota Pekanbaru layak secara finansial atau memiliki prospek usaha yang layak dikembangkan dan patut untuk dijalankan. Dimana nilai terendah 2,35 ada pada usaha kecil Jack Pisang Kipas dan usaha kecil pisang kipas 50. Dan yang tertinggi 3,45 adalah usaha kecil Pisang Kipas Laris Manis.

#### 4.3.2 Peranan Usaha Kecil Pisang Kipas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.

Penyerapan tenaga kerja dalam usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru tahun 2022 ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden usaha kecil pisang kipas Kota Pekanbaru, dalam hal penggunaan tenaga kerja selama proses usaha dicantumkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Jumlah Tenaga Kerja dari Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Persentase Pertumbuhan (%)
2019	4	-
2020	7	0,75
2021	8	0,14

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja usaha kecil pisang kipas di kota Pekanbaru tahun 2019 sebanyak 4 orang . Selanjutnya jumlah tenaga kerja usaha kecil pisang kipas di Pekanbaru tahun 2020 sebanyak 7 orang dengan presentase 0,75%. Dan jumlah tenaga kerja usaha kecil pisang di Pekanbaru tahun 2021 sebanyak 8 orang dengan presentase 0,14%. jumlah tenaga kerja yang paling sedikit di tahun 2019 sebanyak 4 orang. sedangkan yang paling terbanyak pada tahun 2021 sebanyak 8 orang.

Tabel 4.14 Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dari Responden Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2019.

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pisang kipas Kuantan II	1
2	Pisang Kipas Laris Manis	1
3	Pisang Kipas 50	1
4	Jack Pisang Kipas	1
	Jumlah	4
	Rata-Rata	1

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa jumlah penggunaan tenaga kerja usaha kecil pisang kipas di kota pekanbaru tahun 2019 sebanyak 4 orang dengan rata-rata 1.

Tabel 4.15 Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dari Responden Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pisang kipas Kuantan II	2
2	Pisang Kipas Laris Manis	1
3	Pisang Kipas 50	2
4	Jack Pisang Kipas	2
	Jumlah	7
	Rata-Rata	1,75

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa jumlah penggunaan tenaga kerja usaha kecil pisang kipas di kota pekanbaru tahun 2020 sebanyak 7 orang dengan rata-rata 1,75.

Tabel 4.16 Data Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dari Responden Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru Tahun 2021.

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pisang kipas Kuantan II	2
2	Pisang Kipas Laris Manis	2
3	Pisang Kipas 50	2
4	Jack Pisang Kipas	2
	Jumlah	8
	Rata-Rata	2

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa jumlah penggunaan tenaga kerja usaha kecil pisang kipas di kota Pekanbaru pada tahun 2021 sebanyak 8 orang. Yang terdiri dari pisang kipas Kuantan II sebanyak 2 orang, selanjutnya pisang kipas Laris Manis sebanyak 2 orang, pisang kipas 50 sebanyak 2 orang , dan jack pisang kipas sebanyak 2 orang.

Tabel 4.17 Data Tingkat Pendapatan Kotor Per Tahun Usaha Kecil Pisang Kipas Berdasarkan Harga Jual Per pieces Pisang Kipas dari Usaha Kecil Pisang Kipas Dikota Pekanbaru Tahun 2021

No	Responden	Penjualan Pertahun (pcs)	Harga/pcs (Rp)	Pendapatan Kotor Pertahun
1	Pisang kipas Kuantan II	60.000	3.500	210.000.000
2	Pisang Kipas Laris Manis	78.000	3.000	234.000.000
3	Pisang Kipas 50	57.600	3.000	172.800.000
4	Jack Pisang Kipas	42.000	4.000	168.000.000
Jumlah				784.800.000
Rata-Rata				196.200.000

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa pendapatan kotor pertahun usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru yang terendah yaitu Jack Pisang Kipas dengan total pendapatan Rp. 168.000.000 , sedangkan pendapatan kotor pertahun usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru yang tertinggi yaitu Pisang Kipas Laris Manis dengan total Pendapatan Rp.243.000.000 . Dan rata rata pendapatan kotor pertahun usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru yaitu Rp. 196.200.000.

Tabel 4.18 Elastisitas Tenaga Kerja Dari Usaha Kecil Pisang Kipas di Kota Pekanbaru

No	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Produksi (pcs)	Pertumbuhan Produksi (%)	Elastisitas Tenaga Kerja (%)
1	2019	4	-	137.000	-	-
2	2020	7	0,75	170.000	0,24	3,12
3	2021	8	0,14	237.600	0,40	0,35
			0,89		0,64	1,39

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2019 sampai 2021 total pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di bidang usaha kecil pisang kipas di Kota pekanbaru dari tahun 2019 sampai 2021 sebesar 0,89% sedangkan untuk pertumbuhan produksi sebesar 0,64%. Dari angka ini kemudian kita hitung nilai elastisitasnya dan di dapati angka 1,39 % artinya apabila tingkat produksi usaha kecil pisang kipas bertambah 1% maka akan terjadi penciptaan kesempatan lapangan kerja sebesar 1,39%.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan di peroleh hasil bahwa usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru layak untuk di laksanakan berdasarkan nilai B/C Ratio >1 dan sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Marlinda Apriyani tahun 2014 dengan judul Prospek Pengembangan Usaha Kecil Pisang Kipas Di Kota Bandar Lampung.

Dari usaha kecil pisang kipas selain mendapatkan keuntungan yang besar juga mampu menyerap tenaga kerja dari usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru sesuai dengan nilai elastisitas yang lebih dari 1%, hal ini juga di

temukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Hasnatul tahun 2018 dengan judul Analisis Prospek Usaha Tahu Dan Peranannya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa prospek usaha kecil pisang kipas di Kota Pekanbaru di peroleh nilai BCR 2,49 yang artinya  $BCR > 1$  sehingga usaha pisang kipas ini memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan usahanya.
2. Dari hasil penelitian dengan 4 responden pengusaha pisang kipas di Kota Pekanbaru dalam proses penjualannya dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 4 sampai 8 orang. Di raih nilai elastisitas kesempatan kerja 1,39% artinya elastisitas kesempatan kerja elastis dimana persentase kenaikan produksi sebesar 1% akan menaikkan kesempatan kerja lebih besar dari 1% (1,39%). Bertambahnya produksi pada unit usaha kecil pisang kipas Kota Pekanbaru maka akan bertambah pula tenaga kerja yang akan terserap.

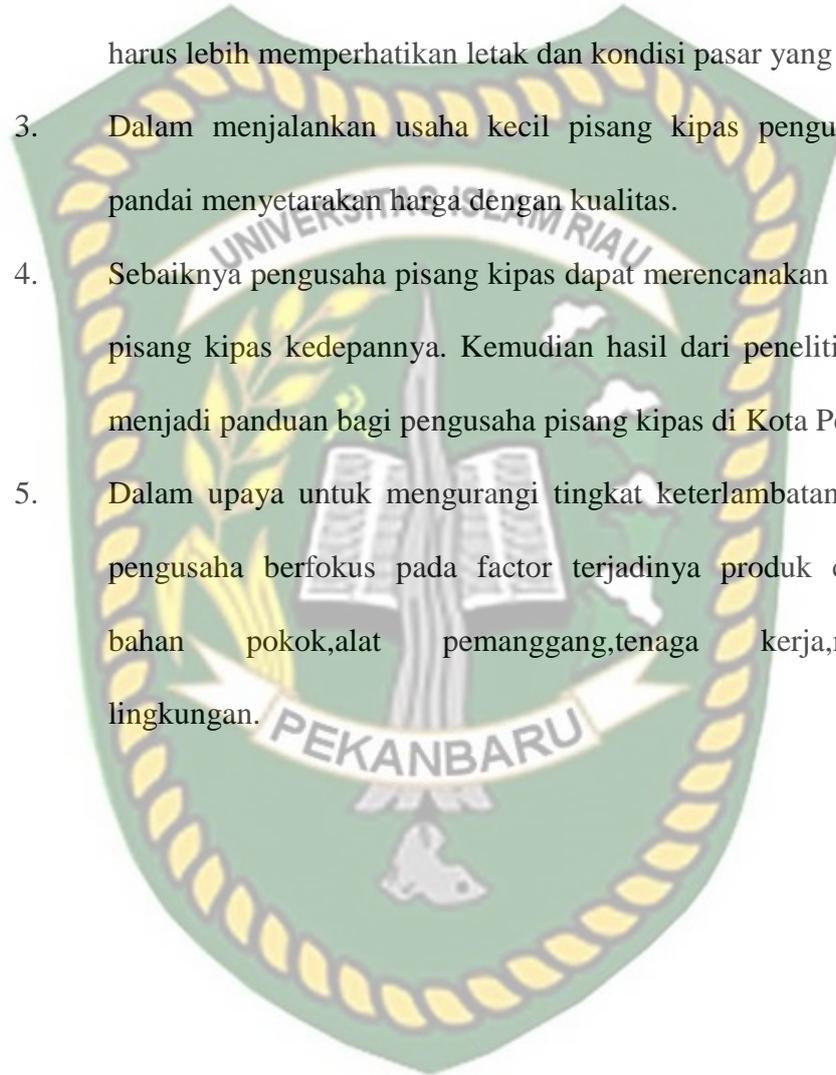
#### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab V, maka dapat diambil saran, sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam menjalankan usaha kecil pisang kipas pengusaha harus menjaga kebersihan dan mempertahankan hasil olahan yang akan di

berikan kepada konsumen, agar meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk tersebut.

2. Dalam menjalankan usaha kecil pisang kipas sebaiknya pengusaha harus lebih memperhatikan letak dan kondisi pasar yang strategis.
3. Dalam menjalankan usaha kecil pisang kipas pengusaha harus pandai menyetarakan harga dengan kualitas.
4. Sebaiknya pengusaha pisang kipas dapat merencanakan usaha kecil pisang kipas kedepannya. Kemudian hasil dari penelitian ini bisa menjadi panduan bagi pengusaha pisang kipas di Kota Pekanbaru .
5. Dalam upaya untuk mengurangi tingkat keterlambatan sebaiknya pengusaha berfokus pada factor terjadinya produk cacat yaitu bahan pokok,alat pemanggang,tenaga kerja,metode,dan lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anitawati, Ancella. Philip Kotler. *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta, 2005.
- Bangun. *Analisis Kinerja UKM Pengolahan Keripik Pisang Di Bandar Lampung Menggunakan Metode SWOT dan Balanced Scorecard*. Universitas Gunadarma. Jakarta, 2007.
- Bourgeois, R., dan F. Jesus. 2004. *Participatory Prospective Analysis; Exploring and Anticipating Challenges with Stakeholders*. CAPSA Monograph No 46. United Nations.
- BPS Provinsi Lampung. 2010. *Lampung dalam Angka 2010*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.
- Depkop dan PPK. Undang-Undang Usaha Kecil no. 9. 1995.
- Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung. 2011. Data Monitoring UKM 2011. Bandar Lampung.
- Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian. (2009) *SPO Pengolahan Pisang*. Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Jakarta.
- Hardjomidjojo, H. 2002. *Metode Analisis Prospektif*. Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2004. Strategi Pengembangan UKM di Indonesia. Kumpulan Makalah dalam Simposium Analisis Sistem. Bandung.
- Hubeis, M. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hubeis, M.1997. *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. Orasi Ilmiah. FATETA-IPB. Bogor.Loedin, A.A.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian* (Edisi Kelima). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maulidah, Silvana. (2012). *Pengantar Usaha Tani: Kelayakan Usaha Tani*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mennegkop, PKM dan BPS. *Bidang Pengusaha Mikro dan Kecil Menengah*. 2000.

Nasarudin, Indo Yama. (2013). *Analisis Kelayakan Ekonomi dan Keuangan Usaha Ikan Lele Asap di Pekanbaru*. Jurnal Etikonomi. Vol. 12 No. 2. 165-178.

Putri, D.D., A. Mulyani dan R. Satriani. 2012. *Strategi Pemasaran Keripik Pisang dalam rangka Mencapai Ketahanan Pangan di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas*. SEPA, 8(2): 162-167.

Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Suratiyah, Ken. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Toariaunaldi, Mhd., Hendrik. & Hamid, H. (2017). *Prospek Pengembangan Usaha Terasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*. Universitas Riau.

